

**Judul : PENGARUH ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH) PRODUKTIF
TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN
KESEJAHTERAAN PENERIMA MANFAAT (STUDI KASUS : LAZISMU
KOTA BATU)**

Violanditta Ajeng Pangestu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email : violanditta15@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Lazismu Kota Batu melalui program pendistribusian zakat, infaq, sedekah produktif, berupa pemberdayaan UMKM memberikan bantuan modal usaha menggunakan dana zakat, infaq dan sedekah produktif (ZIS Produktif) kepada usaha mikro penerima manfaat. Dengan adanya bantuan modal usaha beserta pemberdayaan yang baik diharapkan dapat berdampak pada pengembangan usaha penerima manfaat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ZIS Produktif, lama usaha, omset usaha (bruto) terhadap keuntungan usaha (profit) serta mengetahui kesejahteraan penerima manfaat sebelum dan setelah menerima ZIS Produktif. Adapun pengembangan usaha mikro dalam penelitian ini dilihat dari faktor keuntungan usaha (profit). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 40 penerima manfaat ZIS Produktif yang diberikan Lazismu Kota Batu melalui program pemberdayaan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pemberdayaan UMKM yang dilakukan Lazismu Kota Batu dengan model berkelanjutan yaitu berupa monitoring, pembinaan dan pelatihan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menggunakan program statistik SPSS 24.0, menunjukkan bahwa jumlah ZIS Produktif dan omset usaha (bruto) mempunyai pengaruh terhadap keuntungan usaha (profit). Sedangkan variabel modal awal dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keuntungan usaha (profit). Dampak lainnya semoga dari pemberian ZIS Produktif Lazismu Kota Batu diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat.

Kata kunci : ZIS Produktif, lama usaha, modal usaha, omset usaha (bruto), keuntungan usaha (profit), kesejahteraan, penerima manfaat

A. PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam perkembangan ekonomi nasional. Sebagai tambahan dalam perannya dalam perkembangan ekonomi dan ketengakerjaan, UMKM juga berperan dalam perkembangan distribusi hasil. Sejauh ini, UMKM telah berkontribusi sebanyak 57,60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (Profil Bisnis UMKM oleh LPPI dan BI, 2015).

Namun, kontribusi dan potensi yang dimiliki oleh usaha mikro tidak didukung oleh kemudahan dalam memperoleh modal (Bank Indonesia dalam Tunas, 2014).

Lembaga keuangan formal menganggap jaminan yang diberikan oleh usaha mikro tidak layak karena keadaan produksi yang sering kali tidak stabil dan beresiko, sehingga dapat berakibat pada kegagalan pelunasan kredit. Lembaga keuangan formal atau komersial cenderung menyalurkan kredit kepada perusahaan skala besar dan beresiko rendah karena adanya pengendalian tingkat bunga dan pemberian pinjaman perantara keuangan lainnya. Hal tersebut yang menjadi penyebab terkendalanya modal bagi UMKM.

Kendala UMKM tersebut dapat diatasi dengan memberikan pembiayaan menggunakan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS). ZIS memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan lain, ZIS memiliki dampak yang lebih kompleks yaitu efek multiplier zakat. ZIS memiliki potensi yang sangat besar di Indonesia, tercatat berdasarkan indikator pemetaan zakat (IPPZ) per tahun 2019 bahwa potensi zakat Indonesia senilai Rp. 233,8 Triliun. Bahkan data Outlook Zakat Indonesia tahun 2021 menyebutkan potensi zakat Indonesia pada tahun 2020 mencapai Rp. 327,6 Triliun (IDX Channel, 2021). Walaupun infaq dan sedekah tidak wajib, tiga hal ini merupakan instrument distribusi pendapatan bagi umat islam yang sudah berjalan. Dengan demikian dana ZIS dapat diupayakan secara maksimal untuk memberdayakan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi melalui ZIS dapat dicapai melalui pendayagunaan ZIS Produktif karena tujuan dari ZIS bukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari penerima manfaat namun ZIS dapat digunakan untuk pemenuhan jangka panjang sebagai pembiayaan menjalankan usaha produktif.

Selain itu, pendayagunaan ZIS harus senantiasa dikaitkan dengan agenda peningkatan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pengelolaan ZIS yang berada di Kota Batu dikoordinir oleh Kementerian Agama Kota Batu. Beberapa Organisasi Pengelola ZIS yang diakui yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Batu, LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah) Kota Batu, LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama) Kota Batu dan LAZ Al-Irsyad Kota Batu. Sinergi yang dilakukan oleh LAZ dan BAZNAS yang berada di Kota Batu diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi ZIS yang ada secara kreatif dan inovatif, sehingga kemiskinan dan ketimpangan yang ada segera teratasi dan kesejahteraanpun mampu dicapai.

LAZISMU Kota Batu selalu berkomitmen untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar dengan cara yang terbaik. Dengan kreatifitas dan inovasi diharapkan LAZISMU senantiasa membuat program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Dengan pengelolaan dana ZIS produktif oleh LAZISMU diharapkan mampu merubah mustahiq menjadi muzakki melalui program ekonomi “Pemberdayaan UMKM”. Tercatat dari Januari 2018 sampai Desember 2019, sebanyak 458 kepala keluarga (KK) atau 2.748 jiwa telah menerima bantuan dari LAZISMU Kota Batu. Total bantuan senilai Rp. 1,1 M. Bantuan diwujudkan dalam berbagai bentuk program pemberdayaan yang diharapkan mampu mengurangi angka kemiskinan di Kota Batu.

Adapun pengembangan usaha mikro dalam penelitian ini dilihat dari indikator keuntungan. Menurut Stice, et al (2004) keuntungan/laba adalah indikator terbaik atas kinerja. Terdapat beberapa faktor yang berdampak terhadap pengembangan keuntungan usaha, antara lain jumlah ZIS Produktif, lama usaha dan omset usaha. Berdasarkan penjabaran diatas maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengetahui mekanisme pendayagunaan ZIS melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan LAZISMU Kota Batu dalam mengembangkan usaha mikro penerima manfaat, serta mengetahui dampak ZIS Produktif terhadap pengembangan dan kesejahteraan usaha mikro penerima manfaat. Adapun pengembangan usaha mikro dalam penelitian ini dilihat dari indikator keuntungan. Menurut Stice, et al (2004) keuntungan/laba adalah indikator terbaik atas kinerja. Terdapat beberapa faktor yang berdampak terhadap pengembangan keuntungan usaha, antara lain jumlah ZIS Produktif, lama usaha dan omset usaha. Berdasarkan penjabaran diatas maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengetahui mekanisme pendayagunaan ZIS melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan LAZISMU Kota Batu dalam mengembangkan usaha mikro penerima manfaat, serta mengetahui dampak ZIS Produktif terhadap pengembangan dan kesejahteraan usaha mikro penerima manfaat. Penelitian ini diberi judul “**Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Produktif Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Dan Kesejahteraan Penerima Manfaat (Studi Kasus : Lazismu Kota Batu)**”.

B. KAJIAN PUSTAKA

Zakat

Ditinjau dari segi bahasa memiliki banyak arti, yaitu al-barakatu yang mempunyai arti keberkahan, ath-thaharatu yang memiliki arti kesucian, al-namaa yang mempunyai arti pertumbuhan dan perkembangan, dan ash-shalahu yang memiliki arti keberesan.

Infaq

Infaq secara bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sementara menurut istilah syari'at, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Jika zakat ada nisabnya, maka infaq dan sedekah terbebas dari nisab. Infaq bisa dilakukan oleh siapapun baik yang berpenghasilan lapang maupun sempit (Ghofar,2010).

Sedekah

Sedekah ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata *shadaqa*, dalam Al Munjid kata shadaqah diartikan yang niatnya mendapatkan pahala dari Allah, bukan sebagai penghormatan. Secara umum dapat diartikan bahwa, sedekah adalah pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah (haul dan nisbah) sebagai kebaikan dengan mengharap ridho Allah. Selain itu shadaqa juga dapat diartikan sebagai benar, yaitu perbuatan orang yang bertaqwa melakukan hal positif.

Penerima ZIS

Dalam Al-Qur'an penerima manfaat zakat disebut sebagai mustahiq. Ketentuan penerima zakat telah ditetapkan dalam Al-Qur'an surat at-taubah ayat 60. Menurut Yusuf Qardhawi (Qardhawi, 1995) golongan tersebut yaitu :

- a. Fakir, yaitu orang yang penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhan primer. Menurut pandangan mayoritas jumbuh ulama fiqh bahwa fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan penghasilan yang halal, atau mempunyai harta yang kurang dari nishab zakat dan kondisinya lebih buruk dari pada orang miskin.
- b. Miskin, adalah orang yang memerlukan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Menurut jumbuh ulama miskin adalah memiliki pekerjaan namun tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.
- c. Amil, adalah orang yang bertugas untuk memungut, mengumpulkan menghitung dan mendistribusikan zakat. Menurut Abu Hanifah upah yang diberikan kepada amil diperhitungkan sesuai dengan usaha dengan cara wajar.
- d. Mu'allaf. Dalam definisi konvensional mu'allaf adalah orang yang baru masuk Islam dan masih labil keIslamannya, dikhawatirkan murtad atau bahkan orang kafir yang dibujuk masuk Islam.
- e. Riqab, yaitu budak yang ingin merdeka. Berhubung jaman sekarang tidak ada budak maka riqab diibaratkan dengan membebaskan orang yang ditahan oleh seorang penjahat atau musuh kafir.
- f. Gharimin adalah orang yang terlibat dalam jeratan utang. Hutang tersebut timbul bukan karena hutang haram atau tindakan konsumtif
- g. Fii Sabilillah adalah kelompok mustahiq yang dikategorikan segala kegiatannya didedikasikan untuk kejayaan agama Islam. Bisa dikatakan pula bahwa fii sabilillah adalah mayoritas orang yang berjuang untuk kejayaan umat.
- h. Ibnu sabil adalah musafir yang berada diperjalanan. Musafir yang kehabisan bekal sehingga tidak dapat melanjutkan perjalanannya kedaerah tujuan.

ZIS Produktif

Zakat Produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal kepada para penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang (Asnainu, 2008).

UMKM

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan penggunaan jumlah tenaga kerja pada setiap unit usaha, yaitu usaha kecil merupakan unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja lima sampai dengan 19 orang, dan usaha

menengah merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Kemudian Kementerian Perindustrian menetapkan industri kecil dan menengah sebagai industri yang memiliki nilai investasi sampai dengan Rp.5 miliar. Sementara itu, usaha kecil di bidang perdagangan dan industri dikategorikan sebagai usaha yang memiliki aset tetap kurang dari Rp.200 juta dan omzet per tahun kurang dari Rp.1 miliar.

Kesejahteraan Sosial

Mannan berpendapat bahwa kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Menurut Mannan prinsip fundamental yang selalu di perhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam islam terdiri dari bertambahnya pendapatan, terpenuhinya kebutuhan yang maksimal dengan usaha minimal dalam hal konsumsi tetapi tetap berpedoman dalam nilai-nilai keislaman. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan lahir kesejahteraan.

Distribusi Pendapatan

Beik, 2016 menyatakan peran manusia sebagai khalifah juga menjadikan sebagian manusia ditakdirkan untuk mengurus sebagian yang lain. Dengan situasi seperti ini maka munculnya hubungan industrial, yaitu *employer-employee relationship* dan juga *capital-labor relationship*. Penyedia modal mungkin memiliki keterampilan yang kurang memadai, oleh karena itu penyedia modal membutuhkan *partner* yang mampu dalam menjalankan operasional bisnis. Perbedaan peran ini tidak kemudian dianggap melegitimasi bahwa ajaran agama islam adalah ajaran yang bersifat diskriminatif, justru ajaran agama islam ingin menempatkan sesuatu pada tempat dan porsinya. QS. 43:32 memberikan petunjuk bahwa ada tanggung jawab yang lebih besar di pundak mereka yang mendapat 'kelebihan' dibandingkan yang lain. Bagi yang diberikan kelebihan harta tentu memiliki tanggung jawab untuk memerhatikan mereka yang kekurangan harta. Karenanya konsep distribusi memegang peranan penting untuk menjamin adanya keseimbangan penguasaan aset dan kekayaan agar kesenjangan yang muncul akibat perbedaan kemampuan antar manusia bisa diminimalisir. Kesenjangan akan menimbulkan masalah ketika mekanisme distribusi tidak berjalan dengan lancar.

Teori Produksi

Produksi adalah kegiatan yang mengubah input menjadi output/outcome untuk meningkatkan manfaat. Tujuan dari produksi itu tentunya adalah untuk menghasilkan barang/jasa; meningkatkan nilai guna barang/jasa; meningkatkan keuntungan; memperluas lapangan usaha; meningkatkan kemakmuran masyarakat; menjaga kesinambungan usaha perusahaan (Suhardi, 2016).

Fungsi Produksi

Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan menunjukkan pengaruh input yang digunakan dengan output yang diinginkan. Pendekatan Cobb-Douglas merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas digunakan untuk mewakili hubungan output untuk input (Amalia, 2014).

Teori Total Revenue

Penerimaan (Revenue) adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh para pelaku usaha. Besar kecilnya penerimaan yang didapatkan dari penjualan produk akan sangat menentukan besar kecilnya laba usaha. Yang dimaksud dengan revenue perusahaan adalah pendapatan atau penerimaan produsen dari hasil usaha penjualan barang atau jasa (output) yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. (Prianto,2016).

Maximal Profit

Tujuan produsen adalah maksimum profit. Besarnya laba biasanya tergantung dari besarnya risiko yang dihadapi, semakin besar risiko yang dihadapi semakin besar pula keuntungan (profit) yang akan dicapai (Khusaini, 2013).

Keuntungan Laba Indikator Pengembang Usaha

Konsep laba berbasis Al-Qur'an menggaris bawahi bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan seyogyanya tidak hanya memperkaya perusahaan saja, namun sebaliknya sebagian dari keuntungan diperuntukkan untuk kemaslahatan umat manusia, alam dan lingkungan.

Keuntungan sebagai pendorong orang-orang untuk memulai dan mengembangkan bisnis dan juga merupakan imbalan yang didapatkan pemilik bisnis dari resiko mengorbankan uang dan waktu mereka.

C. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada penerima manfaat dari LAZISMU Kota Batu. LAZISMU Kota Batu berkantor di Gedung Muhammadiyah, JL. Diponegoro, Nomor 70, Sisir, Kota Batu 65314. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan November 2020 sampai Desember 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sangadji (2010) sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview atau wawancara adalah dialog yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang disusun dari daftar pertanyaan sebelum itu. (Sutrisno Hadi, 2003). Beberapa jenis interview diantaranya adalah interview terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.
2. Dokumentasi diperoleh dari mengumpulkan data yang ada di LAZISMU Kota Batu. Selain itu juga dengan cara menelusuri dan menelaah karya tulis ilmiah rujukan yang berkaitan dengan pendayagunaan ZIS Produktif sehingga diharapkan bisa digunakan untuk pemecahan masalah yang terkait.
3. Kuesioner dilakukan dengan cara memberi angket yang berisi seperangkat pertanyaan tertulis baik tertutup maupun terbuka yang harus dijawab oleh responden untuk diisi sehingga jawaban dari

responden merupakan tanggapan pertanyaan yang diajukan dan merupakan hal-hal yang diketahui oleh responden (Sugiyono, 2010).

Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka perlu dilakukan pengolahan data dengan beberapa uji (metode) untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0. beberapa uji yang dilakukan diantaranya adalah menggunakan analisis regresi berganda, uji validitas, uji reliabilitas dan rangkaian uji asumsi klasik. Sedangkan dalam pengujian ketepatan model menggunakan R-Square, Uji F Simultan dan Uji T Parsial.

D. PEMBAHASAN

Gambaran Umum LAZISMU Kota Batu

LAZISMU adalah Lembaga zakat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, waqaf dan dana kedermaawanan lainnya baik dari perorangan, lembaga, perusahaan, dan instansi lainnya. Didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhamadiyah pada tahun 2002. Selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri agama Republik Indonesia sebagai Lembaga amil zakat nasional melalui SK NO.457/21 November 2002 (LAZISMU.org).

Latar belakang LAZISMU terdiri atas dua faktor yaitu yang pertama fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan, dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah, sebagai negara berpenduduk muslim terbesar didunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada. Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi yang mengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*Problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang, dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga zakat terpercaya, dengan seiring waktu kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreativitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Dalam operasional programnya LAZISMU didukung oleh jaringan multi lini, sebuah jaringan konsolidasi lembaga zakat yang tersebar diseluruh provinsi berbasis daerah dan kota yang menjadikan program pendayagunaan LAZISMU mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia secara cepat, fokus, dan tepat sasaran (LAZISMU.org).

Pilar Program LAZISMU Kota Batu

Dalam bentuk berbagai program dan menjalin hubungan dengan pihak luar. Divisi program adalah divisi yang melaksanakan pilar pendayagunaan di

LAZISMU Kota Batu. Ada beberapa pilar unggulan sebagai prinsip pendayagunaan, diantaranya :

- a. Pilar Pendidikan. Merupakan pilar yang berisi program peningkatan mutu SDM dengan menjalankan berbagai program di bidang pendidikan berupa pemenuhan sarana dan biaya pendidikan. Adapun beberapa program yang ada di pilar Pendidikan yaitu: Beasiswa Mentari, *Save Our School*, Peduli Guru, Sekolah Cerdas.
- b. Pilar Kesehatan. Merupakan pilar yang berisi program yang berfokus pada pemenuhan hak - hak mustahiq untuk mendapatkan kehidupan yang berkualitas melalui layanan kesehatan atau protocol Kesehatan (prokes). Adapun beberapa program yang ada di pilar kesehatan yaitu: *Indonesia Mobile Clinic* Dan Peduli Kesehatan
- c. Pilar Ekonomi. Merupakan pilar yang berisi program peningkatan kesejahteraan penerima manfaat dana zakat dan donasi lainnya dengan pola pemberdayaan maupun pelatihan-pelatihan wirausaha. Adapun beberapa program yang ada di pilar ekonomi yaitu: Pemberdayaan UMKM Dan BrandingMu
- d. Pilar Sosial Kemanusiaan. Merupakan pilar yang berisi program meringankan masalah sosial yang timbul akibat akses eksternal terhadap kehidupan mustahiq, seperti bantuan bencana, pendampingan manula dan kegiatan interaktif. Adapun beberapa program yang ada di pilar sosial kemanusiaan yaitu: Sembako UntukMu, Nasi Jum'atMu, Mobil Reaksi Cepat dan Indonesia Siaga.
- e. Pilar Dakwah. Merupakan pilar yang berfungsi menguatkan sisi rohani dan pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan dakwah dengan tujuan kemandirian para da'i dan institusi dakwah. Adapun beberapa program yang ada di pilar dakwah yaitu: Kajian Ahad Pagi, Da'i Perkotaan dan *Back to Masjid*.

Pilar Lingkungan. Merupakan pilar yang bergerak untuk peningkatan kualitas lingkungan bagi kehidupan masyarakat dan ekosistem yang lebih baik sehingga menjaga keseimbangan alam.

ZIS Produktif LAZISMU Kota Batu

Zakat, Infaq, dan Sedekah Produktif yang didayagunakan oleh LAZISMU Kota Batu adalah kegiatan yang berada di pilar ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian mustahiq secara ekonomi supaya tidak bergantung pada bantuan yang bersifat konsumtif. Hal ini didasarkan oleh surat Al-Baqarah ayat : 245

وَالِيهِ وَيَسُطُّ يَفِضُ اللَّهُ َ كَثِيرَةً لَهُ فَيُضَاعَفُهُ اللَّهُ يُفْرَضُ

Yang artinya :”Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”

Program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Batu bersumber dari dana zakat, infaq dan sedekah yang terkumpul dari para donatur

yang akan disalurkan kepada mustahiq yang memiliki usaha dalam bentuk UMKM, atau kepada masyarakat yang tidak berkecukupan untuk dijadikan tambahan modal usaha. Bantuan yang diberikan dapat berupa uang tunai atau alat penunjang lainnya, dengan akad pemberian yang tidak harus kembali. Namun besar kemungkinan yang diharapkan LAZISMU Kota Batu adalah menjadi donatur/ muzakki dikemudian hari. Pada pilar ekonomi program LAZISMU Kota Batu ada dua, yaitu :

- a. Pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan UMKM adalah program yang diinisiasi dan didedikasikan oleh LAZISMU untuk mengembangkan potensi ekonomi keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dalam upaya mengentaskan kemiskinan, khususnya dimasa pandemi Covid-19. Adapun beberapa tujuan adanya program ini adalah untuk : Mengembangkan potensi ekonomi masyarakat berbasis keluarga; Terbentuknya UMKM yang profesional, inovatif, dan memiliki daya saing dalam dunia usaha; Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.; Mendukung program penanggulangan dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor ekonomi.
- b. BrandingMu. Suatu program untuk mengembangkan potensi perekonomian masyarakat menengah kebawah, dengan membantu menyediakan peralatan promosi usaha.

Dalam program yang dijalankan di pilar ekonomi hal yang dicapai adalah kesejahteraan mustahiq menjadi muzakki. Selain itu program pemberdayaan UMKM dan BrandingMu yang dilakukan LAZISMU Kota Batu merupakan contoh dari pendayagunaan dana ZIS Produktif yang sudah dilaksanakan. Selain menjadikan mustahiq pendayagunaan menjadi muzakki baru, program pemberdayaan UMKM juga berfokus pada pengembangan usaha mustahiq yang ada. Pengembangan usaha yang dapat dilakukan diantaranya penambahan modal usaha baik berupa modal atau peralatan penunjang.

E. HASIL PENELITIAN

Pengaruh Pendayagunaan ZIS Produktif (X_1) terhadap Keuntungan Profit (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai t_{hitung} 2,116 > t_{tabel} 2,030 atau Signifikansi t 0,000 < 0,05, maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan Pendayagunaan ZIS Produktif terhadap Keuntungan Profit ditolak dan H_a yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan Pendayagunaan ZIS Produktif terhadap Keuntungan Profit diterima. B (nilai koefisien regresi parsial) variabel Kepuasan kerja bernilai 0,621 berarti jika Pendayagunaan ZIS Produktif semakin baik, maka Keuntungan Profit akan naik sebesar Rp 0,621. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan Pendayagunaan ZIS Produktif terhadap Keuntungan Profit.

Pengaruh Modal Awal (X_2) terhadap Keuntungan Profit (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai t_{hitung} 0,200 > t_{tabel} 2,030 atau Signifikansi t 0,843 > 0,05, maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan Modal Awal terhadap Keuntungan Profit diterima

dan H_a yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan Modal Awal terhadap Keuntungan Profit ditolak. B (nilai koefisien regresi parsial) variabel Kepuasan kerja bernilai 0,084 berarti jika Modal Awal semakin baik, maka Keuntungan Profit akan naik sebesar Rp. 0,084. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang tidak signifikan Modal Awal terhadap Keuntungan Profit.

Pengaruh Omzet Usaha (X_3) terhadap Keuntungan Profit (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai t_{hitung} 2,054 > t_{tabel} 2,030 atau Signifikansi t 0,048 < 0,05, maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan Omzet Usaha terhadap Keuntungan Profit ditolak dan H_a yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan Omzet Usaha terhadap Keuntungan Profit diterima. B (nilai koefisien regresi parsial) variabel Kepuasan kerja bernilai 0,104 berarti jika Omzet Usaha semakin baik, maka Keuntungan Profit akan naik sebesar 0,104. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan Omzet Usaha terhadap Keuntungan Profit.

Pengaruh Pendayagunaan ZIS Produktif (X_4) terhadap Keuntungan Profit (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai t_{hitung} 1,663 < t_{tabel} 2,030 atau Signifikansi t 0,105 > 0,05, maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan Pendayagunaan ZIS Produktif terhadap Keuntungan Profit diterima dan H_a yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan Pendayagunaan ZIS Produktif terhadap Keuntungan Profit ditolak. B (nilai koefisien regresi parsial) variabel Kepuasan kerja bernilai Rp. 260021,821 berarti jika Pendayagunaan ZIS Produktif semakin baik, maka Keuntungan Profit akan naik sebesar Rp. 260021,821. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan Pendayagunaan ZIS Produktif terhadap Keuntungan Profit.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Keuntungan Profit. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Pendayagunaan ZIS Produktif (X_1), Modal Awal (X_2), Omzet Usaha (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Keuntungan Profit (Y).

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa variabel Pendayagunaan ZIS Produktif (X_1) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keuntungan Profit.
2. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa variabel Modal Awal (X_2) yang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Keuntungan Profit

3. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa variabel Omzet Usaha (X_3) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keuntungan Profit
4. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa variabel Lama Usaha (X_4) yang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Keuntungan Profit
5. Berdasarkan pada hasil uji regresi didapatkan bahwa variabel Pendayagunaan ZIS Produktif mempunyai nilai koefisien regresi yang paling besar. Sehingga variabel Lama Usaha mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel Pendayagunaan ZIS Produktif mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Keuntungan Profit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap Modal Awal, karena variabel Modal Awal mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dalam mempengaruhi Keuntungan Profit, sehingga Keuntungan Profit akan meningkat.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Keuntungan Profit diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel - variabel lain seperti Kompensasi dan Budaya Kerja yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageng Prasetyo, Jaenal Effendi. Tita Nursyamsiah. The Effectiveness of Islamic Microfinance Distribution on Microbusiness Owner's Poverty Alleviation (Case Study: BMT Bina Masyarakat Purworejo. Jurnal Afkaruna, Vol.14, (No.1):20-21.
- Ahmad, Hadyan. 2017. Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Usaha Kecil Menengah Mustahik (Penerima Zakat) Pada Dompot Dhuafa Yogyakarta. Skripsi UIN Kalijaga Yogyakarta
- Alaydrus, Muhammad Zaid. 2016. Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Kota Pasuruan Jawa Timur. Thesis Universitas Airlangga
- Amalia, F. (2014). Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Signifikan, Vol.3, (No.1): 48.

- Andini, Siti Maesaroh. 2021. Pengaruh Dana Zakat Produktif dan Karakteristik Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Studi LAZISNU Kota Jombang). Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Asnaini. 2008. Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bank Indonesia. 2015. Profil Bisnis UMKM. Jakarta
- BAZNAS. 2019. Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ). Jakarta:
- Didin Hafhiduddin, Zakat dalam Perekonomian Modern, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, hlm. 7.
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta: 1996.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H. Cholid Padulullah,SH, Mengenal Hukum ZIS(Zakat Infaq dan Shadaqah) dan Pengamalannya di DKI Jakarta, Jakarta: Badan Amil Zakat,Infaq/shadaqah DKI Jakarta, hlm. 5-7.
- Hadi, Sutrisno. 2003. Metodologi Research. Yogyakarta: Pustaka Andi
- Haryadi Sarjono, W. J. (2013). SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk riset. Jakarta: Salemba Empat.
- Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti (2016). Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using CIBEST Model. Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, Vol.1, (No.2):151-153.
- Khusaini, M. (2013). Ekonomi Mikro Dasar-Dasar Teori. Malang: UB Press.
- Laporan OJK. Lembaga Pembiayaan Statistik tahun 2013. Jakarta
- M. Abdul Ghofar, Fiqih Wanita, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, cet. Ke-4, 2010, hlm. 272.
- M. Irfan el-Firdausy, Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah, Yogyakarta : Cemerlang Publishing, 2009, hlm. 14.
- Malik, Abdul. 2019. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Lazismu Kota Makassar). Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar
- Masturi ilham, Nurhadi, Fikih Sunnah Wanita, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2008, hlm. 255.
- Mursyidi, Akuntansi Zakat Kontemporer, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 78.

- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saufin, Nevyilia Rachmawati. 2017. *Dampak Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Pada Usaha Mikro Binaan BAZNAS Kota Malang)*. Skripsi Universitas Brawijaya
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Stice, Earl K, Wt Al. 2004. *Accounting Intermediate*. Edisi 15. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta. hlm. 225.
- Suhardi. (2016). *pengantar ekonomi mikro*. yogyakarta: gava media.
- Sukirno, S. (1997). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suud, Mohammad. 2006. *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tambunan, Tulus. (2016). *Pembangunan Ekonomi Inklusif sudah sejauh mana Indonesia?* Jakarta: LP3S.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*. Jakarta : Erlangga.
- Undang-undang No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Wiratna, Sujarweni. 2016. *Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Yusuf Al-qaradhawi. 1995. *Ijtihad kontemporer : Kode Etik dan Berbagai Penyimpangan*, Alih Bahasa Abu Barzani, cet 1 surabaya : Risalah Gustu.
- Zuhaili, Wahbah. 2008. *Al-Mu'amalat Al-Mu'ashirah*. Bairut: Dar Al-Fikr